

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA

Wuryaningsih Dwi Letari, Damatika Purnama Suci, Muhammad Sholahuddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: wuryaningsih@ums.ac.id, b100150084@student.ums.ac.id, muhammad.sholahuddin@ums.ac.id

Abstrak-Kinerja profitabilitas keuangan perusahaan sangat penting untuk membuat keputusan perubahan kebijakan perusahaan maupu bagi investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa factor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia. Beberapa factor tersebut yang akan diteliti fokus pada CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 18 bank dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan metode Fixed Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Keywords: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Profitabilitas

Abstract-The company's financial profitability performance is very important to make a decision on changes in company policy for investors. This study aims to examine the effect of CAR, NPL, NIM, BOPO and LDR on the profitability of banks in Indonesia that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. The population of this study is the Foreign Exchange National Private Commercial Bank listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. The sample used was 18 banks using the Purposive Sampling method. The data analysis technique uses panel data regression with the Fixed Effect method. The results of the study show that CAR and LDR have a positive and not significant effect on ROA, NPL and BOPO which have a negative and significant effect on ROA, NIM has a positive and significant effect on ROA.

Keywords: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Profitability

PENDAHULUAN

Pada tingkat ekonomi mikro, kinerja adalah hasil langsung dari pengelolaan berbagai sumber daya ekonomi dan penggunaannya yang efisien dalam kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. Untuk mengoptimalkan hasil ekonomi, perhatian khusus harus diberikan pada landasan yang tepat dari keputusan manajerial.

Gambaran ringkas posisi keuangan perusahaan dan kinerjanya ditemukan dalam laporan keuangan tahunan. Itu menjadi sumber informasi utama untuk menganalisis bagaimana sumber daya digunakan.

Pertengahan tahun 1997 terjadi krisis moneter di Indonesia yang saat itu berdampak pada sektor perbankan, akibat krisis moneter tersebut bank banyak yang mengalami kredit macet sehingga menimbulkan lemahnya

kualitas dalam sistem perbankan. Sejak tahun 1998 perbankan focus pada efisiensi dan stabilitas perbankan agar investor kembali percaya kepada perbankan.

Pembuatan keputusan perusahaan dan para investor melihat tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Di Indonesia analisis kesehatan bank menggunakan alat ukur yang bernama RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital). Aspek capital meliputi CAR, aspek assets meliputi NPL, aspek earning meliputi NIM dan BOPO, sedangkan aspek liquidity meliputi LDR.

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas perbankan menggunakan Return On Assets (ROA).

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA) untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Indikator yang berkaitan dengan rasio ROA yaitu diantaranya CAR (Capital Adequacy Ratio) mewakili faktor resiko, NPL (Non Performing Loan) mengukur manajemen bank dalam mengatur masalah kredit yang bermasalah, NIM (Net Interest Margin) kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya, BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) untuk mengukur tingkat kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional dan LDR (Loan to Deposito Ratio) untuk mewakili ukuran likuiditas bank.

Ditemukan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Penelitian Adiyantoro (2013) dan (Susanto & Kholis, 2016) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap ROA. Sebaliknya, riset (Ariyanti, 2010) menyatakan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Adiyantoro (2013) (Liannoor, 2014), Martindas dkk (2015), Susanto (2016) dan Setyowati (2017) (Septiani & Lestari, 2016) menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap ROA. Namun Liviawati (2017) dalam risetnya membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Susanto (2016) dan Setyowati (2017) menyimpulkan bahwa variabel NIM mempunyai pengaruh terhadap ROA. Namun Adiyantoro (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa NIM tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyantoro (2013), Liannoor (2014), Martindas dkk (2015) dan Setyowati (2017) menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA. Namun penelitian Susanto (2016) dan Liviawati (2017) menyatakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyantoro (2013), Liannoor (2014) dan Susanto (2016) menyatakan bahwa variabel

LDR mempunyai pengaruh terhadap ROA. Sebaliknya, penelitian Setyowati (2017) menyimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan beberapa inkonsistensi beberapa hasil penelitian tersebut, tujuan tulisan ini akan membuktikan secara empiris bahwa variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Seiring dengan situasi, kondisi, waktu yang dinamis, maka penelitian ini focus pada analisis kinerja profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan Perbankan

Definisi perbankan menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan menurut Hasibuan (2005), pengertian bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Selain itu Kasmir (2008) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk

motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Secara umum fungsi utama bank adalah sebagai financial intermediary yang berarti menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat ke dalam bentuk pinjaman (Widjaja, 2014). Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of services*.

Kinerja merupakan salah satu indikator efisiensi suatu perusahaan (Niswati, 2014). Untuk tujuan ini, sistem perbankan di Indonesia menggunakan model modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, likuiditas, dan sensitivitas (CAMELS) yang dikembangkan pada 1979 oleh Federal Reserve AS (Dincer, Gencer, Orhan, & Sahinbas, 2011; Nurazi & Evans, 2005).

Namun sejak tahun 2011, perbankan di Indonesia menggunakan analisis RGEC (*Risk*, *GCG*, *Equity* dan *Capital*). Analisis yang lebih komprehensif ini mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Namun, Riasi (2015) menyebutkan bahwa beberapa penelitian juga mengidentifikasi bahwa penekanan yang tinggi pada ukuran kinerja ini dapat mengakibatkan tingkat daya saing bank yang lebih rendah di negara berkembang.

Pengaruh Modal terhadap Profitabilitas Bank CAR

Bank membutuhkan modal untuk mengelola risiko. Secara umum, bank dengan rasio modal tinggi dianggap lebih aman daripada bank dengan rasio modal rendah (Dietrich & Wanzenried, 2014). Roman dan Şargu (2013) menyatakan bahwa kecukupan modal adalah salah satu indikator paling penting dari kesehatan keuangan sektor perbankan

karena menjamin kemampuan sektor tersebut untuk menyerap kerugian pada akhirnya yang dihasilkan oleh manifestasi risiko tertentu atau ketidakseimbangan ekonomi makro.

Kualitas modal yang dimiliki oleh bank merupakan indikasi kemampuan bank untuk beroperasi dengan baik. Djalilov dan Piesseb (2016) menyebutkan bahwa sejumlah sarjana berpendapat bahwa rasio aset modal yang lebih tinggi meningkatkan biaya pendanaan dan dengan demikian menurunkan profitabilitas, tetapi studi empiris menemukan efek positif dari rasio modal terhadap kinerja bank. Studi menyediakan dua hipotesis untuk fenomena ini, bahwa meningkatkan modal menurunkan pembayaran utang tanpa jaminan, dan bahwa bank memberikan sinyal prospek masa depan yang lebih baik dengan meningkatkan modal mereka. Selain itu, Dincer et al. (2011) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal memiliki hubungan positif dengan kesehatan keuangan bank dan hubungan negatif dengan kemungkinan kegagalan. Sementara itu, Djalilov dan Piesseb (2016) menemukan hubungan positif antara modal dan kinerja bank di negara-negara transisi di Eropa tengah dan timur, dan di negara-negara yang mengalami transisi akhir dari bekas Uni Soviet. Namun, hasilnya tidak konsisten dan tergantung pada tahap apa negara-negara bertransisi ke ekonomi pasar. Selain itu, meskipun hubungan itu positif, hanya beberapa yang signifikan secara statistik.

Selanjutnya, Dietrich dan Wanzenried (2014); (Fungáčová & Poghosyan, 2011); Mergaerts dan Vennet (2016) melaporkan bahwa bank yang ditandai dengan rasio modal tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal NIM dan ROA. Sementara itu, (Olson & Zoubi, 2011) menemukan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara kekuatan modal dan ROA di industri perbankan negara-negara di Afrika Timur Tengah dan Utara. Sebaliknya, (Yin, Yang, & Mehran, 2013) mengamati hubungan negatif antara rasio modal dan profitabilitas

bank di Tiongkok setelah krisis WTO. Dalam upaya untuk mengkonfirmasi temuan ini, kami mengembangkan hipotesis pertama untuk mendukung argumen bahwa modal diperlukan untuk memastikan kinerja bank yang menguntungkan.

Hasil penelitian (Burja, 2011) menunjukkan bahwa Profitabilitas suatu perusahaan dapat meningkat juga melalui akselerasi rotasi modal sendiri, elemen-elemen yang dapat berpartisipasi dengan cara ini ke banyak sirkuit ekonomi, berkontribusi dalam ukuran yang lebih besar untuk penciptaan nilai dan keuntungan. Dampak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas mengerahkan tindakan menurunkan biaya operasional. Karena indikator *Expense Revenues Ratio*, *Return on assets* meningkat.

H₁: Diduga Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Bank

Roman dan Şargu (2013) membuktikan bahwa rasio kredit bermasalah dengan total rasio pinjaman digunakan untuk mengukur kualitas pinjaman. Kualitas aset bank ditunjukkan oleh NPL. Semakin tinggi tingkat NPL, semakin rendah kualitas aset bank. Rasio ini mengukur ancaman di masa depan terhadap profitabilitas dan viabilitas bank (Dincer et al., 2011). Arafat et al. (2013); (Dietrich & Wanzenried, 2011) menemukan hubungan yang signifikan antara NPL dan kinerja bank. Jenis pinjaman ini memiliki hubungan negatif jika kinerja bank diukur dengan (ROA) dan (ROE), dan hubungan positif jika kinerja bank diukur dengan (NIITA). Selain itu, (Sun, Mohamad, & Ariff, 2017); (Were & Wambua, 2014) mengidentifikasi hubungan positif antara kualitas aset yang diukur dengan proporsi kerugian pinjaman dan NIM di antara bank-bank dalam organisasi negara-negara Islam (OKI). Semakin besar risiko gagal bayar suatu bank, semakin tinggi margin bunga yang disyaratkan. Selanjutnya, (Fungáčová & Poghosyan, 2011); (Trinugroho, Agusman, & Tarazi, 2014) menemukan bahwa

rasio (NPL) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap margin bunga. (Dietrich & Wanzenried, 2011) juga mengamati hubungan negatif untuk kinerja bank di Swiss selama periode krisis. Namun, (Hainz, Horváth, & Hlaváček, 2014) menemukan hubungan yang bervariasi untuk provisi pinjaman macet pada penyebaran bunga di industri perbankan Ceko. Itu tergantung pada kategori pinjaman. Akhirnya, meskipun berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya, dalam paper ini, kami mengasumsikan bahwa tingkat yang lebih rendah pada NPL mengarah pada kinerja bank yang lebih menguntungkan:

H₂: Diduga Non Performing Loan berpengaruh negative terhadap Profitabilitas

Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas Bank

Semakin efisien bank mengelola pengeluaran mereka, semakin menguntungkan mereka. Argumen ini didukung oleh berbagai studi empiris kinerja bank: seperti Yin et al. (2013) yang menemukan bahwa biaya overhead memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas bank. Namun, (Curak, Poposki, & Pepur, 2012) mengemukakan bahwa dalam kasus sektor perbankan Macedonia, hubungan negatif ini ada karena perbaikan dalam biaya operasi manajemen (biaya yang lebih rendah untuk rasio aset) meningkatkan efisiensi dan akhirnya menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Olson dan Zoubi (2011) juga mengungkapkan hubungan negatif antara biaya overhead dan profitabilitas bank. Namun, Were dan Wambua (2014) melaporkan hubungan positif antara rasio pengeluaran dan margin bunga bersih antar bank di Kenya karena rasio biaya yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank akan meminta spread yang lebih tinggi. Mempertimbangkan hasil ini, kami menempatkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Diduga NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank

Hasil penelitian Mawardi (2005) menunjukkan keempat variable CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Variable BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negative terhadap Profitabilitas. Marnov P. P. Nainggolan (2009) mendapatkan hasil bahwa secara keseluruhan variabel bebas yaitu LDR, NIM dan BOPO cukup menjelaskan variasi terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia sebesar 71% dan sisanya sebesar 29% dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat dalam model estimasi. Hasil regres menunjukkan hubungan variabel bebas dan terikat yaitu BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank umum di Indonesia dan besarnya koefisien 1,61. Artinya setiap kenaikan BOPO sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan rasio ROA sebesar 1,61 persen.

Ahmad Buyung Nusantara (2009) menyimpulkan bahwa pada bank go publik variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA pada bank go publik, ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,035. Dan pada bank non go publik variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank non go publik, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,390.

Hasil penelitian (Hartini, 2016) menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA disebabkan karena semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

Sedangkan menurut penelitian (Chou & Buchdadi, 2016) small and medium enterprises (SMEs) menunjukkan bahwa mengoptimalkan rasio pengeluaran (BOPO) dan menghindari kredit macet (NPL) sangat penting dalam meningkatkan kinerja BPR. Ini menunjukkan bahwa BPR yang merupakan sumber utama dukungan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang belajar dari krisis ekonomi terjadi di Indonesia dan menerapkan perubahan. Namun, BPR harus tetap meningkatkan strategi manajemen bisnis mereka termasuk yang terkait dengan fungsi perantara dan efisiensi bisnis.

H₄: Diduga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap terhadap profitabilitas bank.

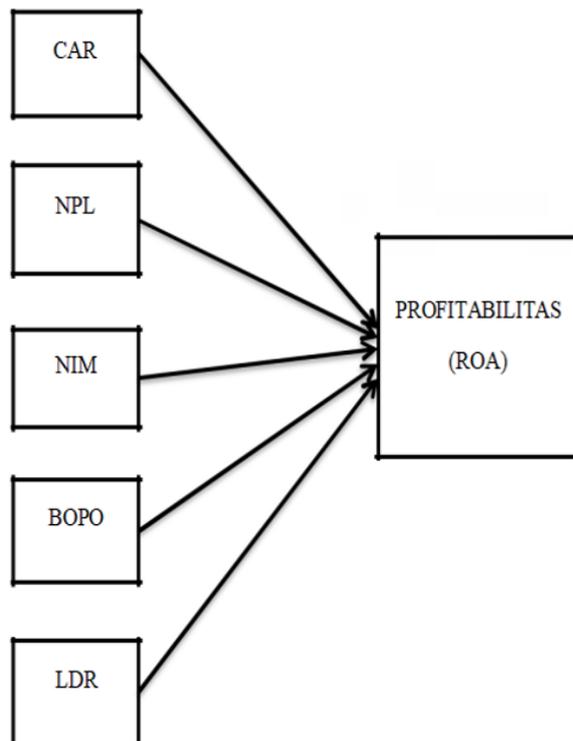
Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Bank

Pinjaman adalah sumber utama keuntungan di antara bank. Model bisnis bank yang diterbitkan oleh BI juga menunjukkan keunggulan rasio pinjaman terhadap deposito (LDR) yang lebih tinggi. Trinugroho, Agusman, dan Tarazi (2014) mencatat bahwa penggunaan rasio pinjaman terhadap deposito (LDR) sebagai proksi risiko likuiditas memiliki dampak positif pada margin bank. Sebaliknya, Olson dan Zoubi (2011) mengamati tidak ada hubungan yang signifikan antara pinjaman dan profitabilitas bank. Oleh karena itu, kami mengembangkan hipotesis berikut:

H5: Diduga LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini secara sistematis digambarkan sebagai berikut : Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR.



Gambar 1. Model penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data angka (numerikal) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis), memberikan penjelasan tentang kesimpulan dan hasil suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis yang nihil (Azwar, 2010).

Menurut Gujarati (2004), data panel atau *pooling* data adalah gabungan data dari data *cross section* (antar individu atau ruang) dan data *time series* (antar waktu). Struktur data panel menggabungkan antara data sektoral atau individu dan runtut waktu yang biasanya berdiri sendiri menjadi sebuah satu kesatuan data. Penggunaan panel data dalam penelitian ekonomi memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time series*. Pertama, data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek yang tidak bisa dilakukan oleh data *time series* dan

cross section. Kedua, panel data lebih cocok digunakan jika akan melakukan studi tentang perubahan dinamis. Ketiga, panel data dapat memberikan informasi yang lebih banyak, variabilitas yang lebih baik, mengurangi hubungan antara variabel bebas, memberikan lebih banyak derajat kebebasan dan lebih efisien. Keempat, data panel memungkinkan peneliti untuk mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. (Gujarati, 2004)

Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017.

Sampel

Metode yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
- b. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dan mempublikasikannya secara konsisten pada waktu penelitian periode 2014-2017.
- c. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami kerugian pada periode 2014-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas terdapat 18 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Karena 18 perbankan ini telah memenuhi kriteria diatas

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dipergunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mencakup neraca hitung, laporan

laba rugi, laporan rasio keuangan yang dimulai dipublikasikan tahun 2014 sampai tahun 2017

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan yaitu metode yang pengumpulan datanya dengan cara studi kepustakaan terhadap bahan pustaka yang ada seperti jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku, *website* dan bahan-bahan yang mendukung penelitian ini. Pengumpulan dan pencatatan *annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan selama periode 2014-2017 baik dari situs *website* perusahaan dan Bursa Efek Indonesia

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini terdapat lima variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Capital Adequacy Ratio (X1)

Rasio ini merupakan alat ukur untuk mengukur jumlah seluruh aktiva yang mengandung resiko.

b. Non Performing Loan (X2)

Rasio ini merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah, menjadi faktor yang sangat penting dalam aktivitas perusahaan perbankan.

c. Net Interest Margin (X3)

Rasio ini merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan bank mengelola

aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

d. Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (X4)

Rasio ini merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

e. Loan to Deposito Ratio (X5)

Rasio ini merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar penarikan dari depositan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio Return On Assets (ROA). ROA merupakan alat ukur untuk mengukur laba sebelum pajak dengan total aset.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi data panel. Model regresi data panel merupakan suatu regresi yang menggunakan data panel yang berupa penggunaan data panel *time series* dan data *cross section*. Dalam persamaan ini dapat ditulis model regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel diantaranya adalah model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect*. Menurut (Ghozali, 2013) ada beberapa langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, diantaranya yaitu:

a. Common Effect

Pendekatan ini dilakukan dengan menggabungkan data *time series* dan data

cross section tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, diasumsikan data antar perusahaan sama dalam kurun waktu tertentu. Metode yang biasa digunakan dalam pendekatan ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) atau sering disebut *Common OLS model*.

b. *Fixed Effect*

Menurut (Widajono, 2013:356), pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan variabel dummy untuk melihat adanya perbedaan *intercept*.

c. *Random Effect*

Penelitian pada model *Random Effect* ini dilakukan dengan menggunakan variabel gangguan. Bila pada model Efek Tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model Efek *Random* perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Menurut Widarjono (2013:359), variabel gangguan (*error*) tersebut digunakan untuk mengatasi masalah penggunaan variabel dummy dalam pendekatan *Fixed Effect* yang akhirnya mengurangi efisiensni parameter

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan antara model *Fixed Effect* atau model *Common Effect*. Dasar penelitian uji chow dapat dilihat dari nilai probabilitas untuk *cross section chi-square*. Apabila nilainya $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah model *Common Effect*. Tetapi apabila nilainya $< 0,05$ maka yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan dalam melakukan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan. Dalam pengujian ini diukur menggunakan nilai probabilitas

(prob) pada *Cross-section Random*. Apabila *Cross-section Random* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya jika nilai Prob $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi data panel yang digunakan. Penguji asumsi ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Jarque Bera* (JB). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian *Jarque Bera* adalah jika nilai probabilitas untuk residual lebih besar dari 0,05 atau 5%

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas yaitu jika nilai koefisien korelasi variabel independen di atas 0,90

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan sebelumnya $(t-1)$. Untuk pengujian autokorelasi digunakan metode Durbin-Waston Test (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan *Uji Lagrange Multiplier* (LM test) dalam menguji autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini melihat nilai Prob Obs*R squared berasal dari nilai koefisien determinasi (R-Squared) dikalikan dengan banyaknya observasi. Apabila nilai signifikansi Prob*R-squared $< 0,05$ maka terdapat masalah autokorelasi. Tetapi apabila nilai signifikansi Prob*R-squared $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk menguji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji Glejser*. Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan output dari metode *Fixed Effect* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

2. Pengujian Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individu. Apabila nilai Profitabilitas signifikan $< 0,05$, maka variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah sampel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia tahun 2014-2017 berjumlah 28 bank. Kriteria pengambilan sampel dengan metode Purposive Sampling diperoleh sampel untuk objek penelitian sebanyak 18 Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang

memenuhi kriteria pengambilan sampel. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi* (BOPO), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia tahun 2014-2017. Adapun 18 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Obyek Penelitian

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|---|
| 1. | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk |
| 2. | BACA | PT. Bank Capital Indonesia, Tbk |
| 3. | BBCA | PT. Bank Central Asia, Tbk |
| 4. | BBKP | bank Bukopin, Tbk |
| 5. | BBMD | PT. Bank Mestika Dharma, Tbk |
| 6. | BDMN | Bank Danamon Indonesia, Tbk |
| 7. | BGTG | PT. Bank Ganesha, Tbk |
| 8. | BMAS | PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk |
| 9. | BNBA | Bank Bumi Arta, Tbk |
| 10. | BNGA | PT. Bank CIMB Niaga, Tbk |
| 11. | BSIM | Bank Sinarmas, Tbk |
| 12. | INPC | Bank Artha Graha Internasional, Tbk |
| 13. | MAYA | PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk |
| 14. | MCOR | PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk |
| 15. | MEGA | Bank Mega, Tbk |
| 16. | NISP | PT. Bank OCBC NISP, Tbk |
| 17. | NOBU | PT. Bank Nationalnobu, Tbk |
| 18. | SDRA | PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk |

Deskriptif Statistik

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel yakni gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data runtut waktu (time series) tahunan untuk

periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Data silang (cross section) meliputi 18 bank. Hasil pengujian menunjukkan jumlah sampel (N) penelitian sebanyak 72 yang merupakan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017 dan memenuhi kriteria yang diterapkan. Hasil analisis tersebut sebagaimana terlihat pada tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | CAR | NPL | NIM | BOPO | LDR | ROA |
|-------------------------|----------|----------|----------|-----------|-----------|----------|
| Mean | 20.52056 | 2.310556 | 5.255278 | 84.66750 | 82.58389 | 1.592639 |
| Median | 18.78000 | 2.135000 | 4.835000 | 87.08500 | 83.96000 | 1.505000 |
| Maximum | 48.38000 | 8.540000 | 9.300000 | 99.04000 | 111.0700 | 4.000000 |
| Minimum | 10.44000 | 0.000000 | 1.890000 | 56.04000 | 50.61000 | 0.090000 |
| Std. Dev. | 6.576828 | 1.468544 | 1.408088 | 9.894975 | 14.21524 | 0.958605 |
| Skewness | 1.585241 | 1.223175 | 0.880236 | -1.062526 | -0.605834 | 0.863004 |
| Kurtosis | 6.749227 | 6.481137 | 3.840865 | 3.746992 | 2.948095 | 3.413661 |
| Jarque-Bera Probability | 72.32600 | 54.30883 | 11.41894 | 15.22152 | 4.412495 | 9.450647 |
| Sum | 1477.480 | 166.3600 | 378.3800 | 6096.060 | 5946.040 | 114.6700 |
| Sum Sq. Dev. | 3071.082 | 153.1202 | 140.7726 | 6951.648 | 14347.19 | 65.24360 |
| Observations | 72 | 72 | 72 | 72 | 72 | 72 |

Variabel CAR diukur dengan analisis deskriptif memiliki nilai mean sebesar 20.52056, nilai maksimum dan nilai minimum besarnya 48.38000 dan 10.44000, serta standar deviasi sebesar 6.576828. Variabel NPL memiliki nilai mean sebesar 2.310556, nilai maksimum dan nilai minimum besarnya 8.540000 dan 0.000000, serta standar deviasi sebesar 1.468544. Variabel NIM memiliki nilai mean sebesar 5.255278, nilai maksimum dan nilai minimum besarnya 9.300000 dan 1.890000, serta standar deviasi sebesar 1.408088. Variabel BOPO memiliki nilai mean sebesar 84.66750, nilai maksimum dan nilai minimum besarnya 99.04000 dan 56.04000, serta standar deviasi sebesar 9.894975.

Variabel LDR memiliki nilai mean sebesar 82.58389, nilai maksimum dan nilai minimum besarnya 111.0700 dan 50.61000, serta standar deviasi sebesar 14.21524. Variabel ROA memiliki nilai mean sebesar 1.592639, nilai maksimum dan nilai minimum besarnya 4.000000 dan 0.090000, serta standar deviasi sebesar 0.958605.

Uji Persyaratan Analisis Data Panel

Uji Chow

Berikut adalah hasil Uji Chow dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Chow Test

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 11.174177 | (17,49) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 114.082569 | 17 | 0.0000 |

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/01/19 Time: 09:47
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 72

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 8.567893 | 0.452812 | 18.92151 | 0.0000 |
| CAR | -0.005532 | 0.004628 | -1.195373 | 0.2362 |
| NPL | -0.014911 | 0.021031 | -0.709004 | 0.4808 |
| NIM | 0.130927 | 0.022039 | 5.940767 | 0.0000 |
| BOPO | -0.086161 | 0.003431 | -25.11230 | 0.0000 |
| LDR | -0.002668 | 0.002130 | -1.252206 | 0.2149 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.946190 | Mean dependent var | 1.592639 |
| Adjusted R-squared | 0.942114 | S.D. dependent var | 0.958605 |
| S.E. of regression | 0.230636 | Akaike info criterion | -0.016297 |
| Sum squared resid | 3.510736 | Schwarz criterion | 0.173425 |
| Log likelihood | 6.586685 | Hannan-Quinn criter. | 0.059232 |
| F-statistic | 232.1091 | Durbin-Watson stat | 0.975906 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Hasil dari tabel 3 nilai Prob pada Cross-section Chi-square adalah 0,0000, hal tersebut berarti nilai Prob < 0,05, sehingga model regresi yang lebih baik adalah model *Fixed Effect*

Uji Hausman

Pengujian Uji Hausman dalam penelitian ini sebagai berikut. Hasil dari tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai Prob untuk Cross-section Random 0,0063 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 4. Uji Hausman

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/01/19 Time: 09:50
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 72

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 6.553281 | 0.480712 | 13.63246 | 0.0000 |
| CAR | 0.002296 | 0.003670 | 0.625439 | 0.5346 |
| NPL | -0.050160 | 0.016265 | -3.083913 | 0.0034 |
| NIM | 0.250379 | 0.033630 | 7.445020 | 0.0000 |
| BOPO | -0.075847 | 0.004124 | -18.39125 | 0.0000 |
| LDR | 0.002593 | 0.002925 | 0.886582 | 0.3796 |

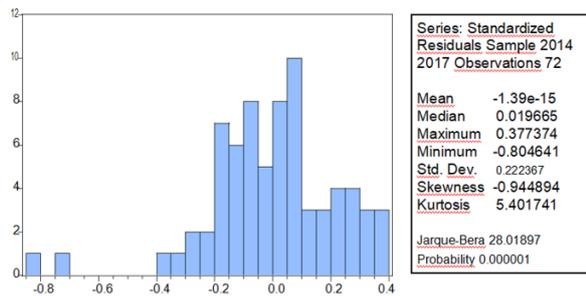
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

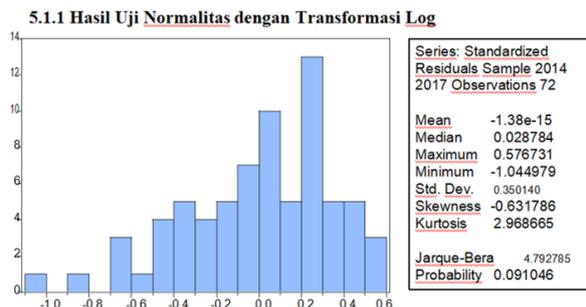
| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.988966 | Mean dependent var | 1.592639 |
| Adjusted R-squared | 0.984012 | S.D. dependent var | 0.958605 |
| S.E. of regression | 0.121209 | Akaike info criterion | -1.128555 |
| Sum squared resid | 0.719892 | Schwarz criterion | -0.401286 |
| Log likelihood | 63.62797 | Hannan-Quinn criter. | -0.839027 |
| F-statistic | 199.6299 | Durbin-Watson stat | 1.747856 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Uji Asumsi Klasik
 Uji Normalitas

Adapun hasil dari uji normalitas adalah :



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas dengan Transformasi log

Berdasarkan grafik histogram di atas, nilai probabilitas menunjukkan angka 0,000001 nilai tersebut lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal

Setelah dilakukan pengujian dengan Transformasi Log dengan mengurangi outlier maka terjadi perubahan berdasarkan grafik histogram di atas, nilai probabilitas menunjukkan angka 0,91046 nilai tersebut lebih besar dari derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Adapun uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

| | | | | | |
|------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 0.35625378277 | 0.19096409676 | 0.20119786103 | 0.16457598635 |
| CAR | 1 | 17437 | 93944 | 15838 | 95886 |
| | | | | | |
| | 0.35625378277 | 1 | 0.01291603551 | 0.24672015622 | 0.14540042704 |
| NPL | 17437 | 1 | 872997 | 17516 | 8737 |
| | | | | | |
| | 0.19096409676 | 0.01291603551 | 1 | 0.42647527452 | 0.10522474508 |
| NIM | 93944 | 872997 | 1 | 35961 | 71048 |
| | | | | | |
| | 0.20119786103 | 0.24672015622 | 0.42647527452 | 1 | 0.31688394430 |
| BOPO | 15838 | 17516 | 35961 | 1 | 86192 |
| | | | | | |
| | 0.16457598635 | 0.14540042704 | 0.10522474508 | 0.31688394430 | 1 |
| LDR | 95886 | 8737 | 71048 | 86192 | 1 |

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar sesama variabel berada dibawah angka 0,90. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi sebagaimana dalam tabel 6. Berdasarkan pengujian autokorelasi dengan Cochrane Orcutt, hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared 0.0001 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa data dalam penelitian ini mengandung autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 11.60983 | Prob. F(2,64) | 0.0000 |
| Obs*R-squared | 19.16787 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0001 |

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 05/07/19 Time: 12:03
Sample: 1 72
Included observations: 72
Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.261757 | 0.399408 | -0.655363 | 0.5146 |
| SER01 | -0.000534 | 0.004028 | -0.132571 | 0.8949 |
| SER02 | -0.016048 | 0.018686 | -0.858816 | 0.3936 |
| SER03 | 0.013451 | 0.019495 | 0.689999 | 0.4927 |
| SER04 | 0.002153 | 0.003019 | 0.713344 | 0.4782 |
| SER05 | 0.000680 | 0.001886 | 0.360621 | 0.7196 |
| RESID(-1) | 0.515386 | 0.125605 | 4.103242 | 0.0001 |
| RESID(-2) | 0.026911 | 0.127630 | 0.210855 | 0.8337 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.266220 | Mean dependent var | -1.93E-15 |
| Adjusted R-squared | 0.185963 | S.D. dependent var | 0.222367 |
| S.E. of regression | 0.200628 | Akaike info criterion | -0.270288 |
| Sum squared resid | 2.576106 | Schwarz criterion | -0.017325 |
| Log likelihood | 17.73037 | Hannan-Quinn criter. | -0.169583 |
| F-statistic | 3.317094 | Durbin-Watson stat | 1.870006 |
| Prob(F-statistic) | 0.004486 | | |

Tabel 7. Uji Autokorelasi dengan Different Method

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.431385 | Prob. F(2,63) | 0.6515 |
| Obs*R-squared | 0.959193 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6190 |

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 05/07/19 Time: 12:08
Sample: 2 72
Included observations: 71
Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 6.47E-05 | 0.023430 | 0.002760 | 0.9978 |
| D(SER01) | 2.46E-05 | 0.003397 | 0.007244 | 0.9942 |
| D(SER02) | 0.000582 | 0.016487 | 0.035328 | 0.9719 |
| D(SER03) | 0.002325 | 0.023749 | 0.097897 | 0.9223 |
| D(SER04) | -0.000123 | 0.003191 | -0.038481 | 0.9694 |
| D(SER05) | 0.000107 | 0.002302 | 0.046434 | 0.9631 |
| RESID(-1) | -0.117809 | 0.127809 | -0.921764 | 0.3602 |
| RESID(-2) | 0.002671 | 0.127486 | 0.020955 | 0.9833 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.013510 | Mean dependent var | -1.58E-17 |
| Adjusted R-squared | -0.096100 | S.D. dependent var | 0.188484 |
| S.E. of regression | 0.197333 | Akaike info criterion | -0.302045 |
| Sum squared resid | 2.453230 | Schwarz criterion | -0.047095 |
| Log likelihood | 18.72261 | Hannan-Quinn criter. | -0.200660 |
| F-statistic | 0.123253 | Durbin-Watson stat | 1.993953 |
| Prob(F-statistic) | 0.996407 | | |

Setelah dilakukan pengujian dengan Diferensi Method maka adanya perubahan, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probability Obs*R-squared 0.6190 atau lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Adapun uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/01/19 Time: 10:42
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 72

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.170346 | 0.246227 | 0.691825 | 0.4923 |
| CAR | -0.000388 | 0.001880 | -0.206162 | 0.8375 |
| NPL | -0.002125 | 0.008331 | -0.255019 | 0.7998 |
| NIM | -0.016800 | 0.017226 | -0.975255 | 0.3342 |
| BOPO | 0.000297 | 0.002112 | 0.140722 | 0.8887 |
| LDR | -0.000249 | 0.001498 | -0.166218 | 0.8687 |

Effects Specification

| | | | |
|--|----------|-----------------------|-----------|
| <u>Cross-section fixed (dummy variables)</u> | | | |
| R-squared | 0.423722 | Mean dependent var | 0.073800 |
| Adjusted R-squared | 0.164985 | S.D. dependent var | 0.067942 |
| S.E. of regression | 0.062085 | Akaike info criterion | -2.466580 |
| Sum squared resid | 0.188873 | Schwarz criterion | -1.739312 |
| Log likelihood | 111.7969 | Hannan-Quinn criter. | -2.177052 |
| F-statistic | 1.637655 | Durbin-Watson stat | 2.908639 |
| Prob(F-statistic) | 0.076074 | | |

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Glejser diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Analisis Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil analisis data regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi Eviews 10 yang dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9. Uji Model Fixed Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/30/19 Time: 20:23
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 72

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 6.553281 | 0.480712 | 13.63246 | 0.0000 |
| CAR | 0.002296 | 0.003670 | 0.625439 | 0.5346 |
| NPL | -0.050160 | 0.016265 | -3.083913 | 0.0034 |
| NIM | 0.250379 | 0.033630 | 7.445020 | 0.0000 |
| BOPO | -0.075847 | 0.004124 | -18.39125 | 0.0000 |
| LDR | 0.002593 | 0.002925 | 0.886582 | 0.3796 |

| Effects Specification | | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|--|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.988966 | Mean dependent var | 1.592639 | |
| Adjusted R-squared | 0.984012 | S.D. dependent var | 0.958605 | |
| S.E. of regression | 0.121209 | Akaike info criterion | -1.128555 | |
| Sum squared resid | 0.719892 | Schwarz criterion | -0.401286 | |
| Log likelihood | 63.62797 | Hannan-Quinn criter. | -0.839027 | |
| F-statistic | 199.6299 | Durbin-Watson stat | 1.747856 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Berdasarkan analisis regresi data panel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$ROA = 6.553281 + 0.002296 CAR - 0.050160 NPL + 0.250379 NIM - 0.075847 BOPO + 0.002593 LDR$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- α di atas adalah konstanta yang artinya jika CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR nilainya adalah 0 (nol) maka nilai Profitabilitas (ROA) adalah 6.553281.
- Koefisien regresi variabel CAR sebesar 0.002296 satuan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA dimana setiap kenaikan CAR sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0.002296 satuan dan sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel NPL - 0.050160 satuan sebesar menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dimana setiap kenaikan NPL sebesar 1 satuan maka ROA akan menurun sebesar - 0.050160 satuan dan sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel NIM sebesar 0.250379 satuan menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA dimana setiap kenaikan NIM sebesar 1 satuan maka ROA akan meningkat

- sebesar 0.250379 satuan dan sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0.075847 satuan menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dimana setiap kenaikan BOPO sebesar 1 satuan maka ROA akan menurun sebesar -0.075847 satuan dan sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel LDR sebesar 0.002593 satuan menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA dimana setiap kenaikan LDR sebesar 1 satuan maka ROA akan menurun sebesar 0.002593 satuan dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan antara Uji Chow dan Uji Hausman maka analisis regresi data fokus ke model *Fixed Effect*. Berdasarkan tabel hasil regresi data model *Fixed Effect* maka uji signifikansi yang dilakukan terdiri dari Uji R², Uji t dan Uji F. Berikut ini adalah hasil uji yang dilakukan

Tabel 10. Uji hipotesis

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/30/19 Time: 20:23
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 72

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 6.553281 | 0.480712 | 13.63246 | 0.0000 |
| CAR | 0.002296 | 0.003670 | 0.625439 | 0.5346 |
| NPL | -0.050160 | 0.016265 | -3.083913 | 0.0034 |
| NIM | 0.250379 | 0.033630 | 7.445020 | 0.0000 |
| BOPO | -0.075847 | 0.004124 | -18.39125 | 0.0000 |
| LDR | 0.002593 | 0.002925 | 0.886582 | 0.3796 |

| Effects Specification | | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|--|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.988966 | Mean dependent var | 1.592639 | |
| Adjusted R-squared | 0.984012 | S.D. dependent var | 0.958605 | |
| S.E. of regression | 0.121209 | Akaike info criterion | -1.128555 | |
| Sum squared resid | 0.719892 | Schwarz criterion | -0.401286 | |
| Log likelihood | 63.62797 | Hannan-Quinn criter. | -0.839027 | |
| F-statistic | 199.6299 | Durbin-Watson stat | 1.747856 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:16).

1) Formulasi hipotesis:

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$
(tidak ada pengaruh variabel independen yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap variabel dependen yaitu ROA).

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 = 0$ (ada pengaruh variabel independen yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap variabel dependen yaitu ROA).

Menentukan tingkat signifikan

$F_{tabel} = 0,05 (k-1 ; n-k)$

$= 0,05 (5-1 ; 72-5)$

$= 0,05 (4 ; 67)$

$= 2,51$

Kriteria pengujian

Apabila $F_{statistik} \leq 2,51$ maka Ho diterima. Apabila $F_{statistik} \geq 2,51$ maka Ho ditolak

Dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa nilai F statistik adalah $199.6299 > F_{tabel} = 2,51$ dengan nilai probabilitas dari F statistik 0.000000 artinya nilai probabilitas berada di bawah nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Salah satu cara untuk mengetahui nilai yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan dependen adalah dengan melihat *Adjusted R Square*. Pada tabel 4.8 diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.984012 menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR) dapat menjelaskan variabel dependen Profitabilitas (ROA) sebesar 98,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dan tidak dijelaskan dalam model.

Pengujian Parsial (Uji t)

Berikut adalah hasil Uji t dalam penelitian:

Tabel 12. Uji t

Variabel Dependen: ROA
Metode: Panel Least Squares
Tanggal: 04/30/19 Waktu: 20:23
Sampel: 2014-2017
Periode: 4
Cross-section: 18
Total panel observasi: 72

| Variabel | Koefisien | Std. Error | t-Statistik | Prob. |
|----------|-----------|------------|-------------|--------|
| ROA | 6.553281 | 0.480712 | 13.63246 | 0.0000 |
| CAR | 0.002296 | 0.003670 | 0.625439 | 0.5346 |
| NPL | -0.050160 | 0.016265 | -3.083913 | 0.0034 |
| NIM | 0.250379 | 0.033630 | 7.445020 | 0.0000 |
| BOPO | -0.075847 | 0.004124 | -18.39125 | 0.0000 |
| LDR | 0.002593 | 0.002925 | 0.886582 | 0.3796 |

Sumber : data diolah

Pengaruh variabel CAR terhadap ROA

Hasil perhitungan yang didapatkan nilai t-statistic variabel CAR sebesar 0.625439 yaitu $(-2,293 \leq 0.625439 \leq 2,293)$ maka Ho diterima, dengan nilai probabilitas 0.5346 yang berarti nilai probabilitas di atas nilai signifikansi 0,05 yaitu $0.5346 > 0,05$ artinya hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh variabel NPL terhadap ROA

Hasil perhitungan yang didapatkan nilai t-statistic variabel NPL sebesar -3.083913 yaitu $(-3.083913 < -2,293)$ maka Ho ditolak, dengan nilai probabilitas 0.0034 yang berarti nilai probabilitas di bawah nilai signifikansi 0,05 yaitu $0.0034 < 0,05$ artinya hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh variabel NIM terhadap ROA

Hasil perhitungan yang didapatkan nilai t-statistic variabel NIM sebesar 7.445020 yaitu $(7.445020 > 2,293)$ maka Ho ditolak,

dengan nilai probabilitas 0.0000 yang berarti nilai probabilitas di bawah nilai signifikansi 0,05 yaitu $0.0000 < 0,05$ artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh variabel BOPO terhadap ROA

Hasil perhitungan yang didapatkan nilai t-statistic variabel BOPO sebesar -18.39125 yaitu $(-18.39125 < -2,293)$ maka H_0 ditolak dengan nilai probabilitas 0.0000 yang berarti nilai probabilitas di bawah nilai signifikansi 0,05 yaitu $0.0000 < 0,05$ artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh variabel LDR terhadap ROA

Hasil perhitungan yang didapatkan nilai t-statistic variabel LDR sebesar 0.886582 yaitu $(-2,293 \leq 0.886582 \leq 2,293)$ maka H_0 diterima, dengan nilai probabilitas 0.3796 yang berarti nilai probabilitas di atas nilai signifikansi 0,05 yaitu $0.3796 > 0,05$ artinya hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

CAR terhadap ROA

Berdasarkan pada statistik deskriptif data panel dalam tabel 4.2 diperoleh nilai *mean* variabel CAR sebesar 20.52056. Sesuai dengan ketentuan BI nilai minimum yang wajib dipenuhi bank sebesar 8%. Nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rasio CAR bank yang tercatat di BEI sudah memenuhi ketentuan BI.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan koefisien sebesar 0.002296 satuan. Besaran koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa kenaikan CAR sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 0.002296 satuan,

dengan nilai probabilitas 0.5346 yaitu $(0.5346 > 0,05)$.

Hasil pengujian pengaruh CAR terhadap ROA tidak sesuai dengan hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi ini menandakan bahwa perbankan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank dengan kata lain banyak dana yang hanya ditampung begitu saja tanpa disalurkan kepada pihak ketiga (kredit). Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anne Maria (2015). Namun tak sejalan dengan penelitian Y. Widi Kurnia Adiyantoro dkk (2013) dan (Susanto & Kholis, 2016) yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Reza Liannoor (2014), Anggria Maya Matindas dkk (2015), Lilis Setyowati (2017) dan Liviawati (2017) yang menyatakan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.

Sesuai dengan konsep bisnis perbankan adalah kepercayaan, sebesar apapun modal bank jika masyarakat tidak percaya dengan manajemen bank tersebut maka akan terjadi malapetaka bagi bank tersebut. Namun jika masyarakat percaya, maka akan banyak dana masyarakat yang disalurkan lewat bank tersebut dan pihak bank dapat melakukan kegiatan operasional tanpa terganggu dengan persoalan modal. Oleh karena itu, maka manajemen harus dapat membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga kinerja bank akan meningkat.

NPL terhadap ROA

Berdasarkan pada statistik deskriptif data panel dalam tabel 4.2 diperoleh nilai *mean* variabel NPL sebesar 2.310556. Sesuai dengan ketentuan BI NPL tidak boleh lebih dari 5%. Nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rasio NPL bank yang tercatat di BEI sudah memenuhi ketentuan BI.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap ROA. Dengan koefisien sebesar -0.050160. Besaran koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kenaikan

NPL sebesar 1 satuan akan diikuti oleh menurunnya ROA sebesar - 0.050160 satuan, dengan nilai probabilitas 0.0034 yaitu ($0.0034 < 0.05$).

Hasil pengujian pengaruh NPL terhadap ROA sudah sesuai dengan hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA diterima. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Y.Widi Kurnia Adiyantoro (2013), Akhmad Reza Liannoor (2014), Anggria Maya Matindas dkk (2015), Heri Susanto (2016) dan Lilis Setyowati (2017) yang menyebutkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liviawati (2017) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut Mudrajat Kuncoro (2002 : 462), resiko kredit muncul sebagai akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. Pemberian kredit inilah yang kemudian berdampak pada timbulnya resiko kredit macet atau NPL. Kredit bermasalah dikelompokkan menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah ROA. Manajemen harus mengantisipasi peningkatan ini dengan meningkatkan kualitas kredit melalui seleksi yang lebih ketat terhadap nasabah yang akan diberi kredit. Jika kualitas kredit dapat

NIM terhadap ROA

Berdasarkan pada statistik deskriptif data panel dalam tabel 4.2 diperoleh nilai *mean* variabel NIM sebesar 5.255278. Sesuai dengan ketentuan BI untuk rasio NIM yaitu 6% keatas. Nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rasio NIM bank yang tercatat di BEI belum memenuhi ketentuan BI. Maka perlunya

dalam menekan biaya dana yang diperoleh dari biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan koefisien sebesar 0.250379. Besaran koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa kenaikan NIM sebesar 1 satuan akan diikuti oleh meningkatnya ROA sebesar 0.250379 satuan, dengan nilai probabilitas 0.0000 yaitu ($0.0000 < 0.05$).

Hasil pengujian pengaruh NIM terhadap ROA sudah sesuai dengan hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA diterima. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto (2016) dan Lilis Setyowati (2017) yang menyatakan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian Y. Widi Kurnia Adiyantoro (2013) yang menyebutkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

Semakin meningkatnya pendapatan bunga bersih artinya semakin baik kinerja bank dalam mengelola aktivitya dalam bentuk kredit, karena bunga bersih yang didapatkan bank merupakan salah satu sumber pendapatan dari bank. Semakin tinggi rasio NIM yang diperoleh maka semakin tinggi pula ROA.

BOPO terhadap ROA

Berdasarkan pada statistik deskriptif data panel dalam tabel 4.2 diperoleh nilai *mean* variabel BOPO sebesar 84.66750. Sesuai dengan ketentuan BI untuk rasio BOPO yaitu tidak lebih dari 85%. Nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rasio BOPO bank yang tercatat di BEI sudah memenuhi ketentuan BI.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan koefisien sebesar -0.075847. Besaran koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kenaikan

BOPO sebesar 1 satuan akan diikuti oleh menurunnya ROA sebesar -0.075847 satuan, dengan nilai probabilitas 0.0000 yaitu ($0.0000 < 0.05$).

Hasil pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA sudah sesuai dengan hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA diterima. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Y. Widi Kurnia Adiyantoro (2013), Akhmad Reza Liannoor (2014), Anggria Maya Matindas dkk (2015) dan Lilis Setyowati (2017) yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian Heri Susanto (2016) dan Liviawati (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut Lukaman Dendawijaya (2003:112) bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka kemampuan menghasilkan keuntungan semakin besar, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain bank yang mampu mengelola biaya sampai ke tingkat paling efisien akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

LDR terhadap ROA

Berdasarkan pada statistik deskriptif data panel dalam tabel 4.2 diperoleh nilai *mean* variabel LDR sebesar 82.58389. Sesuai dengan ketentuan BI batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas LDR sebesar 100%. Nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rasio LDR bank yang tercatat di BEI sudah memenuhi ketentuan BI.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan koefisien sebesar 0.002593. Besaran koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa kenaikan LDR sebesar 1 satuan akan diikuti oleh meningkatnya ROA sebesar 0.002593 satuan. Dan nilai probabilitas 0.3796 atau ($0.3796 > 0.05$).

Hasil pengujian pengaruh LDR terhadap ROA tidak sesuai dengan hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Reza Liannoor (2014) dan Heri Susanto (2016) menyebutkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian Lilis Setyowati (2017) dan Liviawati (2017) yang menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh dan negatif terhadap ROA.

Dalam penelitian ini LDR menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan laba bank. Artinya bahwa kenaikan jumlah kredit yang berhasil disalurkan bank akan berdampak pada peningkatan keuntungan bank. Namun di sisi lain penyaluran kredit yang berlebihan akan meningkatkan resiko yang dihadapi bank. Maka dari itu bank juga perlu selektif dalam pemberian kredit karena selain memberikan keuntungan berupa pendapatan bunga, penyaluran kredit yang tidak tepat juga dapat memicu adanya kredit bermasalah.

CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA

Hasil Uji F pada tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai F statistik sebesar 199.6299 dengan signifikansi sebesar 0.000000. Nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. CAR tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.
2. NPL tidak mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.

3. NIM mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.
 4. BOPO mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.
 5. LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.
 6. Secara bersama CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap ROA.
 7. Nilai Adjusted R² kelima variabel independen memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 98,4%, sedangkan sisanya sebesar 1,6% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini.
- ini, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:
1. Bank diharapkan dapat lebih mengoptimalkan seluruh potensi modal dengan meningkatkan NIM dalam menghasilkan pendapatan bunga serta pengoptimalan penggunaan dana untuk penyaluran kredit yang optimal dan lebih mengefisienkan kegiatan operasionalnya.
 2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menambahkan variabel independen lain tidak hanya variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR saja dalam mempengaruhi profitabilitas bank. Selain itu penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel.

Saran

Berdasarkan pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, L. E. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank umum (yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2017). *Tesis*.
- Burja, C. (2011). Factor Influencing The Companies' Profitability. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 13(2), 215–224. <https://doi.org/10.1093/nq/s10-VIII.199.306-a>
- Chou, T.-K., & Buchdadi, A. D. (2016). Bank Performance and Its Underlying Factors: A Study of Rural Banks in Indonesia. *Accounting and Finance Research*, 5(3), 55–63. <https://doi.org/10.5430/afr.v5n3p55>
- Curak, M., Poposki, K., & Pepur, S. (2012). Profitability Determinants of the Macedonian Banking Sector in Changing Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.045>
- Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2011). Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2010.11.002>
- Fungáčová, Z., & Poghosyan, T. (2011). Determinants of bank interest margins in Russia: Does bank ownership matter? *Economic Systems*. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2010.11.007>
- Hainz, C., Horváth, R., & Hlaváček, M. (2014). The interest rate spreads in the Czech Republic: Different loans, different determinants? *Economic Systems*. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2013.10.002>
- Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 20–34.
- Liannoor, A. R. (2014). ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM GO PUBLIC PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 119–134.
- Niswati, Z. A. I. (2014). Analisis Efisiensi Kinerja Menggunakan Model Data Envelopment

Analysis (Dea) Pada Pt Xyz. *Universitas Indraprasta PGRI*.

- Olson, D., & Zoubi, T. A. (2011). Efficiency and bank profitability in MENA countries. *Emerging Markets Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2011.02.003>
- Septiani, R., & Lestari, P. (2016). PENGARUHNPLDANLDR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PT BPR PASARRAYA KUTA. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Sun, P. H., Mohamad, S., & Ariff, M. (2017). Determinants driving bank performance: A comparison of two types of banks in the OIC. *Pacific Basin Finance Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2016.02.007>
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia (Financial Ratio Analysis toward Profitability on Indonesian Banking). *Ebbank*.
- Trinugroho, I., Agusman, A., & Tarazi, A. (2014). Why have bank interest margins been so high in Indonesia since the 1997/1998 financial crisis? *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2014.04.001>
- Were, M., & Wambua, J. (2014). What factors drive interest rate spread of commercial banks? Empirical evidence from Kenya. *Review of Development Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2014.05.005>
- Widjaja, Y. R. (2014). Pengaruh Tingkat Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank X (Periode Tahun 2008-2012). *Ecodemica*. <https://doi.org/10.31294/jp.v12i1.1120>
- Yin, H., Yang, J., & Mehran, J. (2013). An empirical study of bank efficiency in China after WTO accession. *Global Finance Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2013.07.001>
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: BPFE